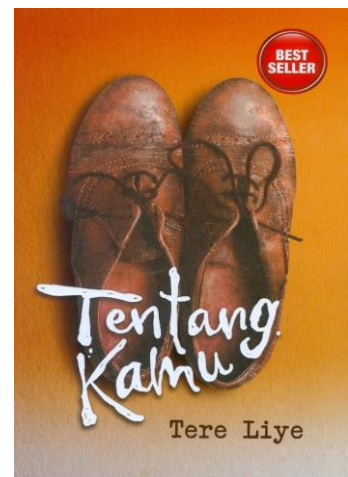


Nama	: Syaidah Anjen Nur Habibah
NIM	: 2309020089
Kelas	: 2B

UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Tentang Kamu
2. Pengarang : Tere Liye
3. Editor : Triana Rahmawati
4. Jumlah halaman : 524 halaman
5. Penerbit : Republika Penerbit
6. Tahun Terbit : 2016
7. ISBN Buku : 978-602-082-234-1



B. Sinopsis Buku

Novel berjudul "Tentang Kamu" yang dikarang oleh Tere Liye ini menceritakan tentang Zaman Zulkarnaen seorang pemuda mahasiswa lulusan Oxford University sekaligus pengacara muda dari firma hukum Thompson & Co yang terletak di London. Zaman diamanahi tugas untuk mengurus serta mencari ahli waris dari Sri Ningsih seorang wanita asal Indonesia yang meninggal di panti jompo yang terletak di Paris. Warisan yang ditinggal oleh Sri Ningsih jumlahnya sangat besar sekitar 200 juta poundsterling atau setara dengan 19 triliun rupiah. Namun kasus ini bisa dikategorikan sebagai kasus yang cukup berat karena informasi mengenai Sri Ningsih yang terbatas, sehingga Zaman harus mencari tahu mengenai kehidupan Sri Ningsih sebelum meninggal. Dengan begitu Zaman memulai perjalanannya dengan mengunjungi panti jompo yang pernah di tinggali Sri Ningsih, di sana dia bertemu dengan Aimee seorang pengurus panti sekaligus orang yang mengurus Sri Ningsih selama di panti jompo. Aimee memberikan *diary* milik Sri Ningsih kepada Zaman, *diary* tersebut bisa menjadi petunjuk untuk kemana lagi Zaman harus pergi. Di halaman pertama tertulis "Juz Pertama. Tentang Kesabaran. 1946-1960" dan terempel foto hitam putih dengan papan nama petunjuk tempat "Bungin". Tempat

selanjutnya yang Zaman perlu kunjungi adalah Pulau Bungin Sumbawa, selama disana dia ditemani La Golo (pemandu Zaman) untuk mencari orang yang dapat menceritakan tentang kehidupan tahun 1940-an. Namun, setelah beberapa hari mengunjungi belasan orang tidak ada satupun yang dapat menceritakan kehidupan tahun 1940-an, tapi ketika Zaman ingin beranjak pulang dari Pulau Bungin La Golo mengatakan ada 1 orang lagi yang perlu kita kunjungi yaitu Pak Tua (bernama Ode). Pak Tua menceritakan tentang kehidupan Sri Ningsih selama di Pulau Bungin mulai dari pertama kali ayah Sri Ningsih (Nugroho) tinggal di Pulau Bungin, ibu Sri Ningsih (Rahayu) yang meninggal ketika melahirkannya, ayahnya menikah lagi untuk kedua kalinya dengan gadis bernama Nusi Maratta dan dikarunia anak bernama Tilmuta, Setelah hari ke 4 kelahiran Tilmuta, Nugroho kembali berangkat melaut untuk mengantar barang ke luar pulau bersama beberapa ABK nya tetapi selang beberapa hari Nugroho dengan para ABKnya tidak ada kabar dan ternyata kapal milik Nugroho tenggelam di perairan bali yang menyebabkan Nugroho meninggal. Kabar ini sangat mengejutkan bagi Sri Ningsih, Nusi Marrata dan seluruh penduduk Pulau Bungin. Selang beberapa hari setelah kepergian ayahnya Sri menjalani hari-harinya penuh dengan kekerasan karena semenjak itu juga ibu tirinya (Nusi Maratta) berubah menjadi jahat dan menganggap bahwa kematian Nugroho disebabkan oleh Sri Ningsih, hingga sampai Sri di juluki sebagai "Anak gadis yang dikutuk". Yang lebih menyedihkannya lagi pada saat itu rumah Sri terbakar hebat yang dimana dia hanya bisa menyelamatkan Tilmuta dan harus kehilangan ibu tiriny (Nusi marata) serta seluruh harta benda. Seminggu setelah kejadian kebakaran itu Sri dan Tilmuta meninggalkan Pulau Bungin karena menerima tawaran dari Guru Bajang untuk belajar di Madrasah Ma'sum yang terletak didaerah pedalaman Jawa. Tempat inilah yang akan menjadi tujuan selanjutnya yang harus Zaman kunjungi. Zaman langsung beranjak dari Pulau Bungin menuju Madrasah Ma'sum sembari melihat kembali *diary* Sri, di situ tertulis "Juz Kedua. Tentang Persahabatan. 1961-1966" dan 3 orang dalam sebuah lembar foto. Sesampainya di Madrasah Ma'sum Zaman bertemu dengan Ibu Nur'aini anak dari pemilik madrasah sekaligus sahabat dekat Sri Ningsih. Ibu Nur'aini menceritakan kehidupan Sri dan Tilmuta di madrasah tersebut, persahabatannya yang hancur karena sebuah perselisihan dan keirian, hingga tentang madrasah yang diserang oleh suatu kolompok yang menyebabkan tewasnya Tilmuta secara tragis dan beberapa santri yang lain. Setelah bercerita Ibu Nur'aini memberikan foto, surat, dan dokumen Sri Ningsih yang dia simpan kepada Zaman. Dengan segala yang Zaman miliki (foto, surat, dan dokumen Sri Ningsih) tempat selanjutnya yang harus Zaman kunjungi adalah

Jakarta. Di Jakarta Sri mencoba banyak hal mulai dari menjadi seorang guru, pedagang kaki lima, membuka rental mobil, menjadi pekerja pabrik, hingga pada puncaknya Sri membuka pabrik sabun dengan merk yang dia buat yaitu "Nurahayu" semuanya itu dia lakukan dan hal-hal tersebutlah yang membawa Sri pergi ke London untuk menukar pabrik miliknya dengan 1% saham multinasional sebagai gantinya. Di London Sri bekerja sebagai sopir bus 2 lantai dan disana juga Sri bertemu dengan kekasihnya yang kemudian menjadi suaminya dan dikaruniai 2 orang anak. Namun, dalam jangka waktu yang pendek kesedihan kembali datang dimana suaminya meninggal dunia yang membuat Sri harus tinggal sendirian dan memutuskan untuk tinggal di panti jompo. Perjalanan Sri menuju panti jompo Paris tidak semudah itu, seperti yang di ceritakan Aimee bahwa Sri Ningsih harus menyeberangi Selat Inggris, menaiki kapal nelayan, menumpang dari mobil satu ke mobil lainnya tanpa memiliki uang sepeserpun untuk sampai di panti jompo Paris. Setidaknya Sri dapat menjalani sisa hidupnya dengan tenang di panti jompo tapi sebelum Sri Ningsih meninggal dia sempat membuat surat wasiat untuk pembagian harta waris yang dia miliki dan hal tersebut yang membuat Zaman akhirnya dapat menyelesaikan tugas yang diamanahi Tuan Thompson & Co yaitu menyelesaikan kasus Sri Ningsih dengan mendapatkan ahli waris dari seorang Sri Ningsih.

C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

1. Nilai-nilai karakter

Berikut merupakan nilai-nilai karakter dari beberapa tokoh yang ada di Novel "Tentang Kamu" beserta data-data kutipannya.

Nilai Moral Antara Manusia dengan Dirinya Sendiri

a. Nilai Sabar

Sabar merupakan sikap batin manusia dalam menahan emosi dan segala keinginan. Kesabaran akan membentuk kualitas diri pada manusia, dan semakin seseorang memiliki sikap sabar maka akan semakin kuat juga seseorang tersebut dalam melewati segala cobaan.

Berikut merupakan data-data yang menggambarkan karakter sabar.

Kutipan 1

"Terima kasih banyak atas pelajaran tentang kesabaran. Bapak aku akhirnya memahaminya. Apakah sabar memiliki batasan? Aku tahu jawabanya sekarang.

Ketika kebencian, dendam kesumat sebesar apa pun akan luluh oleh rasa sabar.” (101)

Kutipan 2

“Sri akan selalu mengingat nasihat bapak. Sri akan menjadi anak yang patuh, dan penurut. Sri akan menjadi anak yang sabar apa pun yang terjadi.” (130)

Kutipan 3

“Masalah kedua, tidak semua orang yang bekerja padaku dapat dipercaya. Minggu-minggu ini saja sudah dua kali terjadi, uang penjualann dibawa kabur oleh pedagang, masih untung gerobaknya masih bisa ditemukan. Aku ikhlas soal uangnya, karena besok lusa uang bisa dicari.” (239)

Kutipan 4

“Bayi laki-laki itu dimakamkan di sebelah pusara kakaknya sehari kemudian di pemakaman muslim kota London. Sri memaksakan diri datang meski Hakan, Aabi, Aami, menolak mentah-mentah ide itu. Tapi Sri berjanji tidak akan teriak, berontak, ataupun mengangis di saat pemakaman. Dia hanya ingin menyaksikan bayinya dikuburkan, memohon izinkan datang.” (405)

Kutipan 5

“Terima kasih, aku tidak akan menangis karena sesuatu telah berakhir, tapi aku akan tersenyum karena sesuatu itu pernah terjadi.” (286)

Kutipan-kutipan diatas memperlihatkan karakter Sri Ningsih yang penyabar. Dimana Sri Ningsih sabar dalam menghadapi segala bentuk cobaan yang ada pada kehidupannya, sampai-sampai Sri Ningsih sendiri bertanya “Apakah sabar memiliki batasan?”.

b. Pantang menyerah/ Tidak putus asa

Pantang menyerah merupakan sikap yang tidak mudah putus asa dalam segala hal. Seseorang yang memiliki sikap pantang menyerah tidak akan mudah goyah ketika mendapatkan rintangan dan seseorang yang pantang menyerah juga memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan pasti akan menghasilkan sesuatu yang baik, hal itulah yang membuat seseorang untuk pantang menyerah. Berikut merupakan data-data yang menggambarkan karakter pantang menyerah.

Kutipan 1

“Kamu belum pulang Sri?” Ode bertanya. Sri menggeleng matanya awas memperhatikan laut selutut. Hanya bermodalkan cahaya purnama, gadis kecil itu

terus mencari teripang. “ini sudah pukul delapan malam Sri!” “ibuku akan marah jika embernnya belum penuh”. “tapi mau sampai jam berapa?” “tidak tahu. Sampai embernnya penuh” (105)

Kutipan 2

“Ternyata mencari pekerjaan di Jakarta susah, Nur. Kata siapa mudah, setiap hari mulai pukul tujuh pagi aku berjalan kaki tiada henti menelusuri jalan-jalan, terik matahari membakar kepala, keluar masuk bangunan, baru sorenya menjelang gelap aku pulang. Tetap gagal, puluhan tempat kudatangi, semua menolakkku. Aku harus berhemat jika awalnya tidak naik oplet, sekarang aku tidak makan siang. Cukup sarapan seadanya dan baru malamnya makan nasi, tapi aku tidak akan berhenti berusaha.” (219)

Kutipan 3

“Aku tidak akan menyerah hanya karena satu-dua penolakan. Mereka harus menyeretku keluar gedung baru aku berhenti menawarkan sabun ini.” (262)

Kutipan 4

“Aku tidak akan kembali ke kota, Golo, hingga seluruh penduduk pulau ini kita temui.” (58)

Kutipan 5

“Maka yang satu ini juga akan berhasil, kita hanya perlu terus berusaha” (61)

Kutipan diatas adalah nilai-nilai pantang menyerah yang dimiliki oleh tokoh di novel “Tentang Kamu” terutama Sri Ningsih dan Zaman. Mereka berdua merupakan tokoh yang tidak akan menyerah hanya karena satu-dua hal. Mereka selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menggapai apa yang mereka butuhkan/ inginkan.

c. Pemberani

Pemberani merupakan sikap seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang besar serta tidak takut dalam menghadapi sebuah kesulitan.

Berikut merupakan data-data yang menggambarkan karakter pemberani.

Kutipan 1

“Kami tidak tahu sama sekali jika Ibu Sri Ningsih baru saja melakukan perjalanan ratusan kilometer dari London sepanjang malam. Dia tidak punya sepeser uang pun, menumpang dari satu mobil ke mobil lain. Termasuk saat menyeberangi Selat Inggris, dia menumpang perahu nelayan, karena ferry tidak mau menaikkan

penumpang tanpa tiket. Tiba di daratan Perancis, dia kembali penumpang mobil demi mobil, hingga akhirnya tiba di pinggiran Kota Paris.” (34)

Kutipan 2

“Gadis usia empat belas tahun itu bahkan tidak perlu berpikir dua kali, seperti benteng terluka dia lari menuju anak tangga. “apa yang kamu lakukan Sri?” salah satu pemuda memegang tangannya. “ lepaskan. Aku harus naik” “ tidak ada yang boleh naik ke sana, Sri. Api sudah terlalu besar.” “lepaskan aku harus ke sana.” Sri membentak wajahnya merah padam. (133)

Kutipan diatas menunjukkan keberanian dari seorang Sri Ningsih. Sri Ningsih berani untuk melakukan perjalanan jauh tanpa memiliki uang sepeserpun, dan seseorang yang memiliki sikap berani ini juga pasti memiliki keyakinan yang kuat pada dirinya.

d. Ikhlas

Ikhlas merupakan sikap seseorang yang melakukan, membantu, dan memberi sesuatu kepada orang lain dan tidak mengharapkan imbalan sekecil apapun.

Berikut merupakan data-data yang menggambarkan karakter ikhlas.

Kutipan 1

“Masalah kedua, tidak semua orang yang bekerja padaku dapat dipercaya. Minggu-minggu ini saja sudah dua kali terjadi, uang penjualan dibawa kabur oleh pedagang, masih untung gerobaknya masih bisa ditemukan. Aku ikhlas soal uangnya, karena besok lusa uang bisa dicari.” (239)

Kutipan di atas memperlihatkan sikap Ikhlas Sri Ningsih. Dimana uang jualan miliknya dibawa kabur oleh pedagang dan dengan hal itu dia Ikhlas karena dia yakin bahwa uang bisa dicari lagi.

e. Pekerja keras

Pekerja keras merupakan seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan sekuat tenaga, pikiran, dan semaksimal mungkin. Seseorang yang pekerja keras pasti gigih dalam menjalankan pekerjaannya demi menyelesaikan pekerjaannya tersebut dengan hasil yang maksimal.

Berikut merupakan data-data yang menggambarkan karakter pekerja keras.

Kutipan 1

“Sri menggeleng perlahan, dia tidak bisa pulang jika embernnya belum penuh, dia tidak tahu harus sampai jam berapa. Satu tahun sejak kepergian bapaknya, bukan hanya harus membantu pekerjaan rumah, mengepel, memasak, dia juga harus bekerja mencari uang. Mencari teripang, ikan, kerang atau teteh (bulu babi) di laut dangkal sekitar pulau Bungin adalah pekerjaan itu. Sejak jam satu siang dia mencari teripang, membawa ember. Jika tadi siang tubuhnya disiram terik matahari, malam ini badannya dingin diterpa angin kencang” (106)

Kutipan 2

“Siang hari berlalu tanpa teriakan. Sri telah membereskan semua pekerjaan rumah sebelum pamit bilang hendak mencari kerang kepah. Tadi dia sempat memperhatikan dermaga, laut sedang surut, itu berarti lebih mudah mencari kerang dibalik pasir. Harganya jauh lebih bagus dibandingkan bulu babi. Semoga hari ini dia memperoleh lebih banyak untuk membeli beras, dan suasana ibunya terus membaik.” (115)

Kutipan 3

“Paginya aku mengajar, sore dan malamnya aku bisa kerja serabutan di pasar untuk ongkos makan” (222)

Kutipan 4

“Pagi hari aku masih mengajar di sekolah, tapi sorenya aku mendorong gerobak ini ke tempat-tempat keramaian”. (231)

Kutipan diatas memperlihatkan sikap kerja keras seorang Sri Ningsih dalam bekerja.

f. Disiplin waktu

Disiplin waktu merupakan sikap yang dapat mempermudah kita dalam mengatur prioritas dan fokus pada tugas mana yang harus kita selesaikan. Disiplin waktu juga memberikan dampak yang baik, yaitu menjadikan kita lebih tanggung jawab.

Berikut merupakan data-data yang menggambarkan karakter tepat waktu.

Kutipan 1

“Secepat itu? Tuan tidak tertarik makan siang di salah satu restoran ternama Kota Paris?...” Zaman menjawab “Aku punya pekerjaan” (37)

Kutipan 2

“Aku harus segera ke Jakarta, Deschamps. Apakah kamu bisa tiba di bandara dalam setengah jam? Pesawat jet telah menunggu disana” (37)

Kutipan 3

“Kalau begitu, kita langsung ke sana, Ercik Razak, tidak perlu transit lagi di Jakarta”

Diatas merupakan kutipan dari sikap Disiplin waktu yang dimiliki oleh Zaman. Zaman yang selalu fokus pada apa yang dia kerjakan dan selalu berusaha untuk mengatur waktu supaya pekerjaannya dapat diselesaikan secara cepat.

Nilai Moral Antara Manusia dengan Sesama Manusia.

a. Berprasangka baik

Berbaik sangka merupakan anggapan yang baik terhadap sesuatu sebelum mengetahui sendiri bagaimana kenyataannya dan menyikapi segala sesuatunya dengan baik. Berbaik sangka ini merupakan kebalikan dari berburuk sangka.

Berikut merupakan data-data yang menggambarkan karakter berprasangka baik.

Kutipan 1

“Mbak Lastri membenciku, Sri”. Nuraini berkata pelan. “Tidak, Nur. Boleh jadi dia memang tidak melihatmu tadi, kan?” (179)

Kutipan 2

“Aduh, Sri tidak paham, Mbak.” Sri menggeleng, “Aku berani bersumpah tidak pernah melihat Nuraini senyum-senyum meremehkan melihat Mbak Lastri, dia justru sedih. Dan soal Mas Musoh, bukankah dia sendiri yang minta berhenti? Apa salah Mas Arifin?” (180)

Kutipan 3

“Munafik apanya, Mas? Sri tidak paham. Bukankah Pak Kiai sudah baik sekali ke kita selama ini?” Sri bertanya yang sejak tadi mengganjal di kepalanya.” (185)

Kutipan 4

“...Tidak pernah berprasangka buruk walau setetes. Dia adalah sahabat terbaikku” (206)

Kutipan 5

“Aku harus mengenyahkan pikiran jelek ini. Aku tidak mau dikendalikan pikiran negatif. Boleh jadi semua ini untuk melihat seberapa kuat aku melewatinya. Boleh jadi karena Tuhan masih sayang padaku, dengan mengujiku bertubi-tubi” (250)

Kutipan-kutipan diatas merupakan contoh dari sikap baik sangka. Sri Ningsih yang selalu berusaha untuk menghilangkan pikiran-pikiran buruknya.

b. Suka menolong

Penolong merupakan sikap seseorang yang memiliki rasa ingin membantu, menolong, dan meringankan beban orang yang sedang mengalami kesulitan. Berikut merupakan data-data yang menggambarkan karakter suka menolong.

Kutipan 1

“Sri berusaha membongkar papan di atas tubuh ibunya” (136)

Kutipan diatas memperlihatkan sikap penolong, yaitu Sri Ningsih berusaha menolong Ibu tirinya yang terjebak saat kejadian kebakaran di rumahnya.

c. Periang dan Menyemangati

Orang-orang yang memiliki sikap periang biasanya adalah orang yang menyenangkan, mudah bergaul, memberikan suasana yang positif, dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Berikut merupakan data-data yang menggambarkan karakter periang.

Kutipan 1

“...Ibu Sri Ningsih membawa semangat baru, kegembiraan, suka cita. Dia penghuni panti paling riang, paling aktif, dan humoris...”

Kutipan 2

“...Ibu Sri Ningsih tertawa riang, bilang itu bukan mengajar tarian balet atau tarian modern, melainkan tarian tradisional, dia bisa mengatasinya”

Kutipan diatas memperlihatkan bahwa sikap periang membawa semangat baru, kegembiraan, dan suka-cita bagi orang-orang disekitarnya.

d. Sopan

Sopan merupakan sikap tingkah laku atau berbuat yang dapat dilakukan manusia untuk menghormati dan menghargai orang lain.

Berikut merupakan data-data yang menggambarkan karakter sopan.

Kutipan 1

“Tidak usah.” Zaman menolak sopan, “Aku boleh berkeliling panti sambil menunggu?...” (27)

Kutipan 2

“Jika mengikuti susana, melihat wajah Maximillien yang ngotot, Zaman hampir tertawa. Tapi dia segera menutup mulut, itu tidak sopan...” (31)

Kutipan 3

“Zaman mengangguk sopan, “Maaf aku masuk kamar ini tidak bilang-bilang. Aku penasaran ingin melihat kamarnya”

Ketika Zaman menolak sesuatu dari orang lain dia kan menolak dengan sopan. Karena Zaman mengerti bahwa hal tersebut adalah bentuk sikap saling menghormati satu sama lain.

e. Penyayang

Penyayang merupakan sikap yang menunjukkan sebuah kepedulian, kasih sayang, serta empati kepada yang lain.

Berikut merupakan data-data yang menggambarkan karakter penyayang.

Kutipan 1

“Nugroho mencium ubun-ubun Sri, lantas menuruni anak tangga” (95)

Kutipan 2

“Nugroho mencium kening Tilamuta, yang tertidur nyenyak di atas dipan. Kemudian ia meraih tas besar, meletakkannya di punggung, menuju arah teras depan” (95)

Kutipan diatas memperlihatkan betapa sayangnya Nugroho kepada keluarganya.

f. Perhatian

Berikut merupakan data-data yang menggambarkan karakter perhatian

Kutipan 1

Nugroho berpikir sebentar, kemudian menatap istrinya, “Jangan bawa yang berat-berat, Indi” (88)

Nilai Moral Antara Manusia dengan Alam

a. Menjaga kelestarian alam (berkebun)

Berikut merupakan data-data yang menggambarkan karakter menjaga kelestarian alam.

Kutipan 1

“Sri Ningsih dengan senang hati mengundurkan diri, pindah menyibukkan diri dengan berkebun” (39)

Kutipan 2

“Tidak punya. Tapi Ibu Sri selalu punya ide menarik. Dia menyulap atap gedung menjadi kebun...”

b. Mencintai budaya

Berikut merupakan data-data yang menggambarkan karakter mencintai budaya

Kutipan 1

“Zaman menatap wajah khas perempuan Jawa, mengenakan kebaya krem muda,...”(29)

Nilai Moral Antara Manusia dengan Tuhan.

a. Bersyukur

Bersyukur merupakan bagaimana kita berterima kasih kepada Tuhan YME atas segala nikmat yang diberikan kepada kita.

Berikut merupakan data-data yang menggambarkan karakter bersyukur.

Kutipan 1

“Nugroho menggelar syukuran tiga malam sebagai ungkapan syukur atas bayi dan ibunya yang sehat. Tiga hari berturut-turut, rumah panggung besar itu tidak pernah sepi dari penduduk...” (93)

Kutipan 2

“Nugroho kembali menggelar syukuran. Hampir seluruh penduduk pulau berkumpul di rumah panggung besarnya, lampu petromaks dan obor-obor dipasang di jalan...” (87)

Kutipan diatas memperlihatkan bagaimana Nugroho mengungkapkan rasa syukurnya ketika anak dan istrinya sehat setelah proses persalinan, ungkapan rasa syukur tersebut di wujudkan dengan mengadakan syukuran.

D. DAFTAR PUSTAKA

Firwan, M. (2017). NILAI MORAL DALAM NOVEL SANG PENCERAH KARYA AKMAL NASREY BASRAL. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol.2 No.2.

<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1321302&val=732&title=NILAI%20MORAL%20DALAM%20NOVEL%20SANG%20PENCERAH%20KARYA%20AKMAL%20NASREY%20BASRAL>

Nisa, S. (2018). Resensi Novel 'Tentang Kamu' oleh Tere Liye. Dikutip pada 24 Maret 2024.

https://www.retorika.id/pop-culture_2018-04-13_resensi-novel-%E2%80%99tentang-kamu%E2%80%99-oleh-tere-liye-.html

Saragih, S. (2020). Tentang Kamu-Tere Liye (Review Buku). Dikutip pada 24 Maret 2024.

<https://sondangsaragih.wordpress.com/2020/06/07/tentang-kamu-tere-liye-review-buku/>